
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN GURU MELALUI SUPERVISI KLINIS

Nesmelly

Pengawas Sekolah Dasar Kecamatan Pasir Penyu
Indragiri Hulu, Riau, Indonesia

e-mail: hjiness61@gmail.com

Abstrak

Penelitian tentang mengefektifkan pembelajaran guru melalui Supervisi klinis untuk meningkatkan kualitas. pembelajaran guru di SD Negeri 0147 Candirejo Kecamatan Pasir Penyu Tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Meningkatkan kualitas pembelajaran guru dengan mengefektifkan supervisi kelas berbasis klinis di SD Negeri 017 Candirejo. (2) Mengetahui hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi kelas berbasis klinis dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran guru di SD Negeri 017 Candirejo. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan sekolah dengan 2 siklus Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan pelaksanaan tindakan (pra Observasi), observasi pembelajaran dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah 3 orang guru di SD Negeri 017 Candirejo yaitu Guru Kelas IV-VI. Instrumen penelitian yang digunakan adalah Pelaksanaan Pembelajaran Instrumen Supervisi Klinis. Lembar penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) Supervisi Kelas berbasis klinis dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Guru SD Negeri 017 Candirejo. Pada hasil penilaian rencana pelaksanaan Pembelajaran rata-rata 2.33 pada Siklus I dan 3,4 pada siklus II, dan hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran nilai rata-rata 2-98 pada siklus I dan 3,49 pada siklus II. (2) Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi kelas berbasis klinis adalah tidak semua guru siap untuk disupervisi klinis..

Kata kunci: Supervisi Kelas Berbasis Klinis, Rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran

Abstract

Research on streamlining teacher learning through Clinical Supervision to improve quality. learning of teacher in SD Negeri 0147 Candirejo Kecamatan Pasir Penyu Year 2017. This research aims to (1) Improving the quality of teacher's learning by streamlining the supervision of clinical-based class in Elementary School 017 Candirejo. (2) To know the obstacles faced in the implementation of class-based clinical supervision in order to improve the quality of teachers' learning in Elementary School 017 Candirejo. This study uses a school action research design with 2 cycles Each cycle consists of planning stages of action implementation (pre Observation), learning observation and reflection. The subjects of this study were 3 teachers at the Elementary School 017 Candirejo namely Class IV-VI Teachers. The research instrument used is the Implementation of Learning Clinical Supervision Instrument. Appraisal sheets for lesson plans and assessment sheets for lesson implementation. The results concluded that (1) Clinical Classroom Supervision can improve the quality of Teacher Elementary Elementary School 017 Candirejo. In the result of the assessment of the Lesson plan average 2.33 in Cycle I and 3.4 in cycle II, and the results of the

assessment of the average value of 2-98 learning in the first and third cycle of 3.49 in cycle II. (2) The barriers faced in the implementation of clinical class-based supervision are not all teachers ready for clinical supervision..

Keywords :Clinical Class-Based Supervision, lesson plan, learning implementation

PENDAHULUAN

Sekolah sangat diharapkan benar - benarmemperhatikan mutu. Karena tugas suci yang diembannya adalahturutmencerdaskan kehidupan bangsa, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Dalam menjaga mutu proses tersebut, diperlukan adanya quality control yang mengawasi jalannya proses dan segala komponen pendukungnya (Makwimbang. 2012).

SD Negeri 017 Candirejo adalah salah satu sekolah negeri yang ada di Kecamatan Pasir Penyujumlah anakdidik dari tahun ke tahun selalu meningkat.Pada Tahun Pelajaran 2015/2016jumlah anak didikterdiri dari 12 rombongan belajar dari kelas I s/d kelas VI.

Sebagai sekolah yang baik dan terakreditasiApadaTahun 2011seharusnya semua guru SD Negeri 017Candirejo melaksanakan pembeajaran secara efektif dan efisien serta professional. Guru yang professional akan melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Guru dalam mengajar harus memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara optimal, memotivasi peserta didik untuk memiliki rasa ingin tahu serta memotivasi peserta didik untukmengembangkan kreatifitasnyapada kegiatan belajar mengajar,guru harus mampumemilih dan menggunakan metode dan pendekatanpengajaran yang menarik, bervariasi sehingga pembelajaran dirasakan menyenangkan oleh peserta didik.

Sehebat apapun kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak akan pernah dapat rnenggantikan tugas dan tanggung jawab serta peran guru. Justru penemuan hasil-hasil teknologi akan menambah beban tugas dan tanggung jawab guru. Ledakan ilmu pengetahuan menuntut guru untuk terus menerusmemperbaharui penenegetahuannya. Banyak hal yang dapat dilakukan guru untuk menambah pengetahuannya,misalnya melalui kegiatan-kegiatan ilmiah, sehingga peran guru bukan hanya sebagai sumber informasi tetapi juga sebagai peneliti. Hal ini sesuai dengan permenegpan- RB no 16 tahun 2009 untuk kenaikan –

pangkat dari golongan III.b ke atas, guru harus membuat pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang salah satunya adalah hasil penelitian.

Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru / pengajar adalah mengelola pengajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif.Yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara subjek pengajaran ; guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedang peserta didik sebagai mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.

Pembelajaran dapat berhasil dengan baik jika pembelajaran itu mampu menggali kemampuan peserta didik dalam eksplorasi. elaborasi dan konfirmasi sehingga peserta didik betul-betul memahami materi yang telah dipelajari. Demikian pula dalam rnengakhiri pembelajaran, Semua ini dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Seorang guru harus memberikan kesan yang mendalam kepada pesertadidik sehingga materi itu betul-betul dikuasai dan dipahami peserta didik,guru membuat umpan balik

sesuai dengan materi yang dipelajari dengan profesional, serta bersama-sama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan awal bahwa terdapat kesan guru belum melaksanakan tugasnya secara optimal dalam pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dibuat dan direncanakan sering dijadikan hanya sekedar pelengkap dan pelepas tanggung jawab. Sebagian besar guru masih melaksanakan pembelajaran secara tradisional, kurang sistematis serta kurang memperhatikan metode dan teknik pembelajaran.

Untuk kesuksesan pembelajaran guru harus membuat dan menciptakan pembelajaran yang sistematis. Jika pembelajaran kurang sistematis maka hasil pembelajaran yang diharapkan akan kurang maksimal. Agar pembelajaran sistematis, guru harus membuat persiapan mengajar yang akan dilaksanakan dengan sistematis pula.

Guru harus mempersiapkan sarana prasarana pembelajaran yang diperlukan. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran dengan baik. Mampu memberikan memotivasi kepada peserta didik untuk belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas, menyampaikan materi pelajaran secara jelas dan sehingga dapat diterima peserta didik, mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran mengevaluasi hasil pembelajaran dan bersama peserta didik guru menyimpulkan materi pelajaran. Namun kenyataan yang ada di SD Negeri 017 Candirejo, masih ada guru yang belum maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran. sehingga diperlukan motivasi dari Kepala Sekolah atau Pengawas. Usaha Pengawas dan Kepala sekolah untuk memotivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran secara maksimal perlu mengefektifkan kembali supervisi kelas terhadap guru di SD Negeri 017 Candirejo. Supervisi kelas yang akan dilakukan meliputi tiga tahap kegiatan yaitu :

- 1) Pengawas dan Kepala sekolah beserta guru mengadakan diskusi untuk membuat kesepakatan pelaksanaan supervisi kelas, guru dapat menggali berbagai informasi tentang persiapan pembelajaran, sedangkan Pengawas dan kepala sekolah dalam hal ini dapat memberikan pembimbingan untuk perbaikan perencanaan pembelajaran.
- 2) Pada saat pelaksanaan pembelajaran pengawas dan kepala sekolah mengamati, mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
- 3) Setelah dilakukan pengamatan maka kepala sekolah dan pengawas mendiskusikan kelemahan dan kelebihan guru dalam mengajar serta membimbing dan memberikan saran perbaikan, sehingga kelemahan-kelemahan itu tidak akan terjadi pada pembelajaran berikutnya.

Untuk itu berdasarkan pemikiran di atas perlu diadakan penelitian mengenai peningkatan kualitas pembelajaran guru dengan mengefektifkan supervisi kelas berbasis klinis di SD Negeri 017 Candirejo.

METODE

Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*). Penelitian Tindakan Sekolah dikembangkan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharjono (2009) PTK adalah penelitian yang

dilakukan oleh guru sedangkan jika penelitian tindakan dilakukan oleh Pengawas sekolah atau Kepala sekolah disebut sebagai Penelitian Tindakan Sekolah atau disingkat dengan sebutan PTS.

Susilo (2007) menjelaskan PTK adalah penelitian tindakan kelas atau sering disebut dengan *classroom action research* dalam bahasa Inggris. yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran. Menurut Tita Lestari dalam Suharjono (2009) Penelitian Tindakan Sekolah adalah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang (a) praktek-praktek kependidikan mereka. (b) pemahaman mereka tentang praktek-praktek tersebut (c) situasi dimana praktek-praktek tersebut dilaksanakan Menurut Depdiknas (2008) PTS adalah penelitian tindakan sebagai salah satu jenis penelitian kualitatif di bidang pendidikan yang dilaksanakan di sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan manajemen sekolah Penelitian tindakan yang dilakukan adalah mengefektifkan supervise kelas berbasis klinis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru.

Setting Penelitian

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di SD Negeri 017 Candirejo Kecamatan Pasir Peny, yang dilaksanakan mulai bulan Februari s.d Mei 2015. Adapun subjeek penelitian adalah guru kelas yang mengajardi SD Negeri 017 Candirejo Kecamatan Pasir Peny.

Prosedur Penelitian.

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Sekolah. Sebagai mana penelitian tindakan yang lain, Menurut Suharjono (2009) PTS terdiri rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus adalah (a) perencanaan, (b) pelaksanaan / tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi.

Pelaksanaan PTS dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan sebagaimana digambarkan di atas. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut, kepala sekolah menentukan rancangan untuk siklus kedua. Kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya bila ditujukan untuk mengulang kesuksesan, atau untuk meyakinkan atau menguatkan hasil. Tapi umumnya kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan terdahulu yang tentu saja ditujukan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam siklus pertama.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Hasil refleksi pada siklus pertama akan digunakan untuk perbaikan pada siklus kedua. Jika masih terdapat permasalahan pada siklus pertama akan dilakukan tindakan kedua yang meliputi perencanaan ulang, tindakan dan pengamatan ulang sampai permasalahan teratasi. Siklus penelitian tindakan sekolah ini sama dengan siklus penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Suharjono (2009) bahwa penelitian

tindakan sekolah dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan merefleksi.

Penelitian Tindakan Sekolah yang direncanakan dua siklus ini dilakukan seperti uraian di bawah ini :

1. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini adalah

a. Menyusun instrumen penelitian yang terdiri dari :

- 1) Rencana Kepengawasan Akademik (RKA)
- 2) Alat evaluasi guru dalam mengajar
- 3) Lembar observasi supervisi akademik
- 4) Instrumen supervisi akademik
- 5) Lembar rekapitulasi administrasi pembelajaran guru
- 6) Lembar rekapitulasi hasil supervisi akademik
- 7) Lembar hasil wawancara dengan guru.

b. Mengadakan pertemuan dengan guru

c. Menyusun jadwal supervisi.

2. Pelaksanaan tindakan (*action*)

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan 2 siklus, setiap satu siklus terdiri atas satu kali pertemuan (tatap muka), sehingga 2 siklus ada dua kali pertemuan (tatap muka).

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Kegiatan Supervisi:

- a) Mengadakan pertemuan dengan guru yang akan disupervisi
- b) Melaksanakan kunjungan kelas
- c) Melaksanakan pertemuan setelah selesai kunjungan kelas.

2) Kegiatan Observasi Meliputi :

- a) Mencatat kesesuaian hasil pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan pengawas dan kepala sekolah untuk mengukur kesesuaian pelaksanaan supervisi dengan RKA dan prosedur supervisi klinis pada format yang telah disiapkan.
- b) Mengumpulkan data untuk direkapitulasi hasil supervisi akademik sebagai data kolektif
- c) Mencatat hasil wawancara dengan guru
- d) Melaksanakan evaluasi / tes siklus 1.

3) Refleksi: melakukan perenungan yang didasarkan atas data yang diperoleh melalui observasi hasil wawancara maupun hasil tes siklus1 yang telah dilakukan untuk meninjau kembali apa yang telah dilakukan untuk membuat perencanaan perbaikan siklus 2.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Kegiatan Supervisi :

-
- a) Mengadakan pertemuan dengan guru yang akan disupervisi
 - b) Melaksanakan kunjungan kelas
 - c) Melaksanakan pertemuan setelah selesai kunjungan kelas
- 2) Kegiatan Observasi, meliputi :
- a) Mencatat kesesuaian hasil pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan pengawas dan kepala sekolah untuk mengukur kesesuaian pelaksanaan supervisi dengan RKA dan prosedur supervisi klinis pada format yang telah disiapkan.
 - b) Mengumpulkan data rekapitulasi hasil supervisi akademik.
 - c) Mencatat hasil wawancara dengan guru
 - d) Melaksanakan evaluasi tes siklus 2
- 3) Refleksi
- Melakukan perenungan yang didasarkan atas data yang diperoleh melalui observasi hasil wawancara maupun hasil tes siklus 2 yang telah dilakukan untuk untuk membuat kesimpulan hasil penelitian.

Faktor yang Diteliti

Faktor yang diteliti adalah kualitas kegiatan pembelajaran guru kelas SD Negeri 017 Candirejo berdasarkan terpenuhinya indikator yang terdapat dalam instrumen supervisi akademik selain itu perlu meneliti hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan supervisi kelas berbasis klinis di SD Negeri 017 Candirejo.

Cara Penggalan Data

Data yang dikumpulkan adalah data kualitatif hasil tanya jawab dan lembar observasi tentang pelaksanaan supevisi kunjungan kelas berbasis klinis di SD Negeri 017 Candirejo. Hasil data yang telah dikumpulkan di adakan verifikasi dan analisis, dari analisis data ini peneliti dapat merefleksikan dengan melihat data observasi apakah kegiatan yang ditetapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran guru kelas di SD Negeri 017 Candirejo. Hasil analisis data akan digunakan sebagai pedoman untuk melakukan tindakan pada siklus berikutnya atau untuk menarik kesimpulan hasil penelitian.

Indikator Keberhasilan

Sebagai indikator keberhasilan pada penelitian tindakan sekolah ini menggunakan skala bertingkat dengan rentang nilai 1 sampai 4, menurut Sudjana (2001) setelah menentukan aspek-aspek aktifitas yang diamati dalam lembar penilaian, sebaiknya ditentukan skala penilaian. Skala ini dibuat dalam bentuk daftar cek yang memuat kategori dilakukan dan tidak dilakukan dan memiliki kategori baik, sedang, cukup dan kurang. pada penelitian ini digunakan skala penilaian sebagai berikut :

- 1 = kurang
- 2 = cukup
- 3 = baik
- 4 = baik sekali.

Berdasarkan rentang nilai tersebut maka penelitian tindakan sekolah ini dapat dikatakan berhasil bila memenuhi indikator sebagai berikut :

Sebanyak 75 % guru yang disupervisi dalam mengajar mendapat nilai Baik (B) berdasarkan hasil penilaian RPP dan Pelaksanaan pembelajaran, serta ada peningkatan hasil penilaian RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran dari siklus I ke siklus berikutnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan pengertian Supervisi klinis yaitu proses membantu guru untuk mernperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang dilakukan guru dengan tingkah raku rnengajar yang ideal. Bantuan ini diberikan dengan siklus yang sistematis meiiptu perencanaan, observasi yang mendalam atas pelaksanaan dan anaiisis'hasil serta pemecahan masalah yang segera dilaksanakan setelah proses pernbelajaran berlangsung sehingga masih ada kesan dan masih dalam ingatan apa-apa kesalahan / kekurangan yang telah dilakukan tidak akan terulang lagi pada pembeiajaran berikutnya.

Dalam penelitian ini peneliti dibantu oleh guru untuk melakukan observasi. Pada hari berikutnya sesuai dengan jadrvlar mengajar masing-masing guru dilakukan supervise kunjungan kelas untuk menilai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Semua kegiatan tersebut dilakukan hingga dua kali, yaitu siklus I dan siklus II pada tempat yang sama.

Berdasarkan rekapitulasi data, hasil penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus I dan II sebagaimana tersaji dalam tabel diatas, dapat dijelaskan bahwakemampuan guru pada 15 aspek penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mengalami peningkatan, seterah dilaksanakan pembimbingan dan perbaikan pada siklus sebelumnya.

Tabel 1. Hasil Penelitian Rencana Program Pengajaran Siklus I dan II

No	Indikator	Skor Siklus I	Skor Siklus II
1	Merumuskan tujuan	1,67	4
2	Menentukan metode	2,33	3
3	Menentukan langkah-langkah	2	3,67
4	Menentukan cara memotivasi	2,67	3
5	Bahan berpedoman pada karakteristik peserta didik	1,67	3,33
6	Bahan sesuai kesulitan peserta didik	3	3
7	Bahan tersusun sesuai taraf kemampuan berfikir peserta didik	2,67	3,33
8	Pengaturan ruang kelas	1,33	3,33
9	Menentukan alokasi waktu	2,67	3,33
10	Menentukan cara peserta didik aktif	2,67	3,33
11	Menentukan pengembangan alat	3	3
12	Menentukan media	1,33	3
13	Menentukan sumber	3	3,67
14	Menentukan bentuk / prosedur penilaian	2,67	3,33

15	Membuat alat penilaian	2,33	4
	Jumlah	35,01	50,32
	Rata-rata	2,33	3,42

Hasil penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I dengan nilai rata-rata mencapai 2.33 atau dalam kategori cukup karena belum mencapai 3,0. Jika dibandingkan dengan hasil penilaian pada siklus II dengan nilai rata-rata 3,4 maka penilaian tersebut mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan guru-guru sudah memahami cara merumuskan tujuan pembelajaran yang dibuat dari masing-masing indikator pada silabus dan memenuhi kriteria penulisan tujuan pembelajaran yang baku.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa dengan supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP hal ini juga sesuai pendapat Daya Negeri Wijaya (2011) mengatakan bahwa penerapan supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP.

Tabel 2. Hasil Penilaian pelaksanaan pembelajaran Siklus I dan II

No	Indikator	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Jml skor	Rata-rata	Jml skor	Rata-rata
I	Kegiatan Awal				
1	Memeriksa kesiapan peserta didik	10	3,33	11	3,67
2	Melakukan kegiatan apersepsi	10	3,33	10	3,33
II	Kegiatan Inti Pembelajaran				
A	Penguasaan Materi Pelajaran				
3	Menunjukkan penguasaan materi	10	3,33	12	4
4	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	9	3	11	3,67
5	Menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hirarki belajar.	9	3	10	3,33

6	Mengaitkan nateri dengan realitas kehidupan.	9	3	10	3,33
<hr/>					
B	Pendekatan / Strategi				
<hr/>					
7	Meiaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai.	9	2	10	3,33
8	Melaksanakan pernbelajaran secara runtut	8	2,67	10	3,33
9	Menguasai kelas	7	2,33	9	3
10	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	9	3	10	3,33
11	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiisaan positif.	10	3,33	10	3,33
12	Melaksanatan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.	8	2,67	10	3,33
<hr/>					
C	Pemanfaatan Sumber Belajar / Media				
<hr/>					
13	Menggunakan media secara efektif dan Efisien.	7	2,33	10	3,33
14	Menghasilkan pesan yang menarik	10	3,33	12	4
15	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media.	10	3,33	9	3
D	Keakifan Peserta Dididi				

16	Menumbuhkan partapasi aktif siswa dalam pembelajaran	9	3	11	3,67
17	Menunjukkan Sikap terbuka terhadaprespon siswa.	9	3	11	3,67
18	Menumbuhkan Keceriaan dan antusias siswa dalam belajar.	9	3	12	4
E	Penilaian Proses dan Hasil Belajar				
19	Memantau kemajuan belajar selama proses	9	3	9	3
20	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tuiuian)	9	3	11	3,67
F	Penggunaan Bahasa				
21	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar.	9	3	10	3,33
22	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai.	8	2,67	11	3,67
III	Penutup				
23	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.	10	3,33	12	4
24	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau trrgas sebagai bagian rernedial / pengayaan.	11	3,67	9	3
	Jumlah	218	71,65	251	83,66
	Rata-rata		2,98		3,49

Hasil penilaian Pelaksanaan Pembelajaran siklus I dengan nilai rata-rata mencapai 2.98 atau dalam kategori cukup karena belum mencapai 3,0. Jika dibandingkan dengan hasil penilaian pada siklus II dengan nilai rata-rata 3,49 maka penilaian tersebut mengalami peningkatan, sudah melebihi kriteria baik 3.0

Pemanfaatan media pembelajaran secara efektif dan efisien. membuat guru menghasilkan ppsan yang menarik selalu melibatkan peserta didik dalam penggunaan media sehingga menumbuhkan partisipasi aktif dari peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan yang aktif dari peserta didik juga menimbulkan sikap terbuka dari guru untuk merespon dan melayani peserta didik sehingga timbul hubungan timbal balik yang proaktif menjadikan kehidupan suasana kelas diwarnai keceriaan peserta didik dan antusiasme peserta didik dalam belajar.

Guru menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara baik dan benar dalam pelaksanaan pembelajaran dengan gaya yang sesuai untuk menyampaikan pesan selalu memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran dan melakukan penilaian akhir sesuai kompetensi / tujuan pembelajaran. Setiap mengakhiri pelajaran guru melakukan refleksi dan menyimpulkan materi bersama-sama peserta didik serta melakukan tindak lanjut dengan memberikan tugas tambahan pada peserta didik serta tugas rumah untuk mendalami materi pelajaran yang telah disampaikan.

Pelaksanaan pembelajaran akan lebih efektif dan berkualitas bila sering dilakukan supervisi oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah, penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran ada peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Hal ini terjadi karena hasil supervisi pada siklus I langsung didiskusikan dengan guru, kepala sekolah dan pengawas untuk menyampaikan kelemahan dan kelebihan yang telah dilakukan guru dalam pembelajaran. Kelebihannya agar dipertahankan dan kelemahannya harus dicari solusi dan pemecahan untuk diperbaiki

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dan Analisis hasil pembinaan dengan mengaktifkan supervisi kelas berbasis klinis di SD Negeri 017 Candirejo dapat disimpulkan bahwa supervisi kelas berbasis klinis dapat meningkatkan kualitas guru di SD Negeri 017 Candirejo. Skor penilaian Rencana Pembelajaran meningkat dari siklus I dengan rata-rata 2,3 menjadi rata-rata 3,4 pada siklus II, adapun skor hasil penilaian pembelajaran meningkat dari siklus I dengan rata-rata 2.98 rata-rata 3,49 pada siklus II.

Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi kelas berbasis klinis dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran guru di SD Negeri 017 Candirejo adalah : Tidak semua guru siap untuk disupervisi klinis. Karena adanya berbagai macam kegiatan kepala sekolah maka pelaksanaan supervisi klinis hanya dapat dilaksanakan pada saat-saat tertentu.

Pengawas dan Kepala sekolah harus sering melakukan supervisi dan berkonsultasi bersama, kepala sekolah, serta berdiskusi dengan guru agar dapat mengetahui kelemahan dan kelebihannya masing-masing. sehingga mudah menyelesaikan permasalahan-permasalahan pembelajaran. Serta juga perlu melakukan supervisi klinis

agar dapat memberikan bimbingan kepada guru-guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan jadwal yang disepakati bersama.

Bagi peneliti lanjutan penelitian ini dapat diteliti dengan kajian yang lebih luas secara mendalam dengan mengkaji pengaruh berbagai faktor terhadap kualitas pembelajaran guru sehingga hasilnya akan lebih sempurna

DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen PMPTK, 2008a. *Pedoman penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research) Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah SMA/SMK*. Jakarta : Depdiknas, Dirjen PMPTK.
- Dirjen PMTK, 2008b. *Petunjuk Teknis Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research) peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah SMA/SMK*. Jakarta : Depdiknas, Ditjen PMPTK.
- E Mulyasa, 2005, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Jeny H M, 2013, *Supervisi Klinis*. Bandung : Alfabeta.
- Made Pidarta 2009, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta : Rineka Cipta
- Meity T O, 2017, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Cetakan Pertama, Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Mudiyono, 2012, *Supervisi Kelas Berbasis Klinis dengan Pendekatan PLS*, Tabalong : Komunitas Guru peneliti dan penulis .
- Mukhtar, 2009, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada.
- Paul Suparno. 2008, *Riset Tindakan untuk pendidik*. Jakarta: Grasindo.
- Purwanto N. 2005. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Bandung*. Rosda.
- Suhardjono, 2009 *Penelitian Tindakan Kelas dan Tindakan Sekolah*. Malang CakrawallIndonesia.
- Suharsimi A 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suharsimi A. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susilo, 2007, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Pustaka Bool Publisher.
- Usman M.U. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya